

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang sangat bermutu diperlukan dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan itu adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan tersebut. Peran pondok pesantren dalam hal ini meliputi keterlibatan dalam upaya *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*. Semua kegiatan didukung juga oleh sektor terkait yaitu pihak kesehatan dan pihak lain yang ada hubungannya dengan pondok pesantren. Keterlibatan pondok pesantren adalah salah satu bentuk kemandirian yang perlu terus dibina guna meningkatkan derajat kesehatan yang optimal merata disemua lapisan masyarakat termasuk warga pondok pesantren. Hubungan yang baik antara pondok pesantren dan kesehatan didukung lintas sektor lain merupakan kunci keberhasilan dari kemandirian pondok pesantren dalam bidang kesehatan (Umi Azizkah : 2012)

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infeksi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* dan produknya. Dan kata lain atau istilah yang biasa kita dengar adalah kudis atau gudig scabies ini terjadi pada laki – laki atau perempuan, pada semua kelompok usia ras dan kelompok sosial. Namun menjadi masalah utama pada daerah yang padat dengan ganuan sosial, sanitasi yang buruk, scabies ditularkan melalui kontak fisik langsung dengan penderita maupun tidak langsung dilihat dari kebiasaan sehari terkadang anak - anak melakukan hal

apapun tanpa sadar mereka seperti berpakaian, handuk, dan tempat tidur, yang dipakai bersama. (Nasriyani :2012)

Solusi dalam mengatasi penyakit kulit atau scabies dan derajat kesehatan santri perlu meningkatkan pengetahuan santri kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga santri sadar akan kebersihan merupakan hal penting di lingkungan ponpes, karena perubahan karakter dapat menurunkan angka kesakitan penyakit menular. Rutinitas perilaku masyarakat dalam menjaga dan senantiasa menerapkan kebersihan pribadi dan lingkungan dalam kehidupan sehari – hari, saat ini rentang terkenal penyakit menular yang jumlahnya 4.000 yaitu di tempat dimana generasi yang dididik 80% tentang agamanis yaitu lembaga pondok pesantren, diperkirakan sanitasi lingkungan yang tidak baik merupakan penyebab penularan dan tingginya angka prevalansi penyakit scabies santri yang terdapat di pondok pesantren. Pengetahuan mengenai kebersihan perorangan yang cukup tidak menghasilkan respon bathin dalam bentuk karakter dan sikap. Karakter merupakan hal yang utama untuk menganalisis tingkah laku apa yang akan tampak dalam sebuah lingkungan (Acma fathoni :2007)

Salah satu bentuk perilaku terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana manusia bereaksi, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsikan penyakit yang ada pada dirinya atau diluar dirinya) maupun aktif (tindakan atau praktik) yang dilakukan sehubungan dengan sakit maupun penyakit skabies. Terbentuknya perilaku baru dimulai dari pengetahuan yang kemudian menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap yang akhirnya menimbulkan respon lebih jauh yaitu tindakan karena skabies merupakan penyakit yang sering di derita oleh penghuni Pondok

Pesantren dan sering dianggap ini disebabkan sebagai penyakit tradisional dikalangan santri (Muzakir :2008)

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum menjadikan tradisi kegiatan jumat bersih sebagai program peduli terhadap lingkungan namun selain itu mereka (santri) belum begitu mengetahui dalam mencegah permasalahan kesehatan yang nantinya akan timbul dalam lingkungan tersebut. mereka selalu menganggap bahwa barang merupakan bentuk milik bersama sehingga persoalan perlengkapan asrama seperti tempat tidur, mandi, sikat gigi, handuk, alat makan minum, dan lain sebagainya itu di anggap milik bersama. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh Hubungan Kemampuan Pencegahan Penyakit Scsbies Terhadap Terjadinya Penyakit Scabies Pada Santri di Asrama Falestin Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kemampuan Pencegahan Penyakit Scsbies Terhadap Terjadinya Penyakit Scabies

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kemampuan pencegahan penyakit scabies dengan terjadinya penyakit scabies pada santri di Asrama Falestin Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan penyakit skabies terhadap Santri di Asrama Falestin Pondok Pesantren Darul ‘Ulum
2. Mengidentifikasi penyakit scabies pada santri di Asrama Falestin Pondok Pesantren Darul ‘Ulum
3. Mengidentifikasikan hubungan pencegahan penyakit scabies dan terjadinya penyakit scabies pada santri di Asrama Falestin Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan terhadap kemampuan santri dalam upaya pencegahan penyakit skabies.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kemampuan santri tentang pentingnya pencegahan penyakit skabies.
2. Meningkatkan kemampuan santri terhadap terjadinya penyakit scabies lingkungan terhadap penyebaran penyakit skabies.